

Role Conflict Memoderasi Locus of Control dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Penyimpangan Auditor Akuntan Publik

Ririn Ardini¹, Nofryanti², Iin Rosini³,

Universitas Pamulang

ririnandari069@gmail.com¹, dosen00014@unpam.ac.id², nofryanti@unpam.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyze whether locus of control role conflict and task complexity affect audit deviation behavior. This study uses a quantitative approach with a questionnaire survey model given to junior auditors, senior auditors, supervisors, managers, partners at the Public Accounting Firm in West Jakarta. The questionnaire that was processed was 128 respondents. Analysis using structural equation modeling (SEM) PLS Version.3. This study shows that locus of control has a positive effect on audit deviation behavior. Task complexity has a positive effect on audit deviation behavior. Moderating locus of control role conflict on audit deviation behavior and moderating task complexity role conflict on deviation behavior.

Keywords: Role conflict; locus of control; task complexity; audit behavior deviation

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apakah role conflict memoderasi locus of control dan kompleksitas tugas terhadap perilaku penyimpangan audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model survei kuesioner yang diberikan kepada junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer, partner pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat. Kuesioner yang dioalah sebanyak 128 responden. Analisis yang menggunakan structural equation modeling (SEM) PLS Versi.3, Penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku penyimpangan audit. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku penyimpangan audit. Role conflict memoderasi locus of control terhadap perilaku penyimpangan audit dan role conflict memoderasi kompleksitas tugas terhadap perilaku penyimpangan.

Kata kunci: Role konflik; locus of control; kompleksitas tugas; perilaku penyimpangan audit

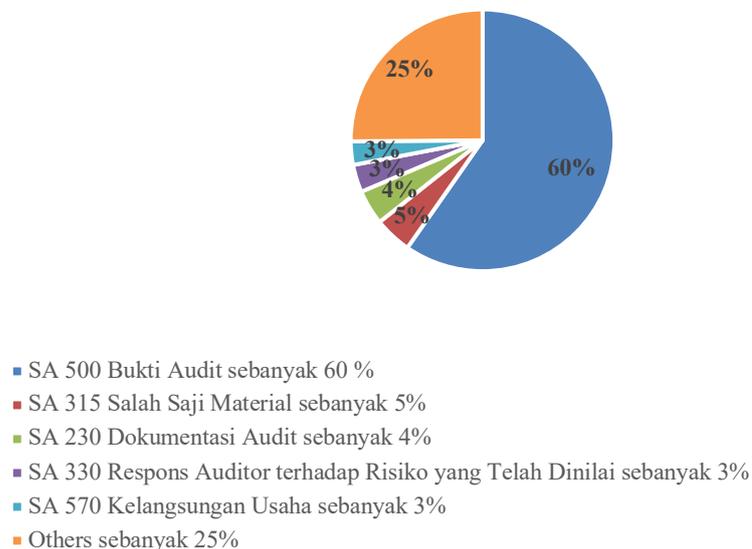
PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (PMK Nomor 17/PMK.01/2008). Jasa yang dapat diberikan oleh Akuntan Publik sebagaimana tertuang dalam PMK Nomor

17/PMK.01/2008 di antaranya, jasa atas audit umum atas laporan keuangan (Boynton, Johnson dan Kell, 2001 dalam Herdina, 2018).

Salah satu peran seorang auditor adalah meyakinkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar-standar yang berlaku dan menjadi cerminan atas keadaan yang sebenarnya pada perusahaan tersebut. Seorang auditor terutama auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik pada umumnya memiliki peran yaitu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji yang material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan karyawan maupun disebabkan oleh kecurangan (Molina dan Wulandari, 2018). Permasalahan kembali muncul pada rekening keuangan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA). Laporan keuangan triwulan I 2022 sempat dipertanyakan otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam dua kesempatan terpisah, menyusul kesalahan penyajian laporan keuangan mengenai nilai investasi anak perusahaan yang mana manajemen salah melaporkan satu juta dolar AS. dolar sebagai satu miliar dolar AS. Pada 31 Desember 2021, laba operasional berbalik dari defisit hampir Rp. 328 miliar mendapat untung Rp. 14,4 triliun. (sumber: *cnbcindonesia.com*)

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya juga dituntut untuk profesional agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi penggunanya. Salah satu sikap profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku penyimpangan dalam audit. Namun, dalam kenyataannya kasus pelanggaran terhadap kode etik profesi dan penyimpangan audit masih sering terjadi.



Gambar 1.1 Temuan Umum Pemeriksaan Standar Audit

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa temuan pemeriksaan Standar Audit dengan jumlah terbanyak terdapat pada SA 500 sebanyak 60%. SA 500 ini menjelaskan tentang bukti audit dalam laporan keuangan dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor, untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk

memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menarik kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor (Standar Audit, 2020). Ini menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang melakukan penyimpangan dengan cara tidak melaksanakan kertas kerja yang merupakan bukti bahwa auditor telah melakukan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan, sehingga hal ini berakibat pada terjadinya kegagalan audit dengan menurunnya kualitas audit dan hilangnya kepercayaan klien pada Kantor Akuntan Publik.

Selain kasus di atas masih ditemukan banyak kasus penyimpangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, dapat dilihat dari contoh kasus yang terjadi di Brazil pada tahun 2012 atas kegagalan audit dilakukan oleh Partner dari PricewaterhouseCoopers yang berdomisili di Brazil yaitu menyajikan piutang yang ada pada tahun 2010 dan 2011 pada laporan tahun 2012. Sehingga, mengakibatkan Kantor Akuntan Publik dilarang beroperasi selama dua tahun.

Kasus pembekuan kantor akuntan publik tidak hanya satu kali terjadi, namun juga masih banyak kantor akuntan publik yang dibekukan karena berbagai macam persoalan yang menyimpannya terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Fenomena kasus penyimpangan auditor beberapa tahun terakhir

No	Nama KAP / AP	Jenis Sanksi	Tahun Berlaku Sanksi	Jenis Pelanggaran
1.	Anwar & Rekan	Pembekuan	27 Januari 2019 s/d 26 Januari 2020 (12 bulan)	Manipulasi atau pada hasil audit keuangan (Korupsi) yang dilakukan oleh KAP terhadap laporan keuangan PT Tirta Amart Bottling (PT TABC).
2.	Tanubrata & Rekan	Pembekuan	27 Juli 2019 s/d 26 Juli 2020 (12 bulan)	Pelanggaran standar Profesional terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3.	Drs.Abdurrahman Hasan Salipu	Pembekuan	07 Februari 2019 s/d 6 Mei 2020 (15 bulan)	Pelanggaran standar profesional, yaitu tidak memelihara kertas kerja dan dokumen pendukung lainnya selama sepuluh tahun terakhir

4.	Amir Abdi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Pembekuan	12 September 2019 s/d 11 Maret 2021 (18 bulan)	Over statement laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh Didik Wahyudianto dan tidak dilaporkan oleh auditor dengan sebenarnya oleh auditor yang mengaudit.
5.	Asmar Effendy Hasibuan	Pembekuan	16 Januari 2020 s/d 15 Juli 2021	Pelanggaran standar profesional
6.	Hari Purnomo	Pembekuan	23 Januari 2020 s/d 22 Januari 2022	Pelanggaran Standar Profesional
7.	Putu Utama, FSAI	Pembekuan	17 Januari 2020 s/d 16 Januari 2021	Pelanggaran Standar Profesional
8.	Maroeta	Pembekuan	30 April 2022 s/d 29 April 2023	Pelanggaran Standar Profesional

Sumber: Kemenkeu (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022 pukul 11.00)

Berdasarkan fenomena dari beberapa kasus yang terjadi diatas, bahwa masih terdapat auditor yang melakukan perilaku penyimpangan audit dengan cara tidak mematuhi standar audit dan kode etik. Sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait perilaku penyimpangan audit, karena para pemakai informasi keuangan meragukan informasi yang tersaji dalam laporan yang telah diaudit. Hal ini akan dikhawatirkan dapat menimbulkan krisis kepercayaan dan hilangnya kredibilitas terhadap profesi akuntan publik dalam memproses dan menyajikan informasi keuangan (Laitupa dan Usmany, 2017). Perilaku menyimpang dalam audit atau yang biasa disebut dengan disfungsi auditor behavior merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tindakannya tersebut mencerminkan sikap ketidakjujuran dan tidak objektif dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku penyimpangan audit seperti premature sign off, under reporting of audit time, dan replacing and altering original audit procedurs (Balasingam, et al 2019).

Salah satu penyebab auditor melakukan penyimpangan adalah karakteristik personal yang dimiliki oleh auditor, bagaimana cara seseorang mengendalikan dirinya sendiri yang berasal dari internal ataupun eksternal. Donnelly et al. (2003) dalam Rante (2020) mengemukakan penyebab para auditor melakukan

penyimpangan tersebut adalah karakteristik personal yang berupa lokus kendali yang dimiliki auditor.

Faktor berikutnya yang memengaruhi perilaku penyimpangan auditor adalah Kompleksitas Tugas. Kompleksitas Tugas adalah dimana dihadapkan pada persoalan yang kompleks dan menjalankan tugasnya. Namun tugas terasa kompleks bagi satu orang belum tentu terasa kompleks juga bagi orang lain (Utami Riandanu, 2018). Persepsi mengenai kompleksitas tugas juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seseorang, apabila seorang audit tidak dapat mengendalikan situasi maka kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan proses audit dan akan mengarah ke perilaku penyimpangan (Winanda & Wirasedana, 2017).

Dalam menjalankan tugas audit sering kali memperoleh beban kerja yang berat dalam melakukan proses audit sehingga hal ini membuat auditor biasanya merasakan tekanan peran yang membuat auditor dihadapkan dengan konflik peran (role conflict) (Martini & Pertama, 2019). Role Conflict adalah hasil dari ketidak konsistenan harapan-harapan berbagai pihak atau persepsi adanya ketidakcocokan antara tuntutan peran dengan kebutuhan, nilai-nilai individu, dan sebagainya. Kondisi tersebut menurut Dewi (2019) mengakibatkan seseorang yang mengalami konflik peran akan berada dalam suasana terombang-ambing, terjepit, dan serba salah.

Berdasarkan konsep tersebut diatas bahwa role conflict terjadi ketika pejabat daerah mengirimkan harapan dan tekanan kepada auditor inspektorat untuk melakukan hal sesuai dengan harapannya. Begitu juga sebaliknya, harapan dari pejabat daerah bisa tercapai tergantung respon dari auditor inspektorat apakah mau menerima peran yang diperintahkan atau tidak. Konflik Peran (Role conflict) antara pihak-pihak terkait dapat bersifat fungsional, dan atribut fungsional dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Terdapat dua sumber atribusi terhadap tingkah laku menurut Heider (1958). Pertama, atribusi internal atau disposisional dan atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal, tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku) jika dikaitkan dalam penelitian seorang auditor harus dapat mengendalikan yang terjadi dalam dirinya atau yang disebut locus of control agar terhindar dari perilaku penyimpangan audit.

Pada atribusi eksternal, tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan (environmental forces). Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu, contohnya jika seorang auditor dihadapkan dengan situasi tugas yang kompleks dan role conflict. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penyimpangan audit, khususnya pada faktor eksternal dan faktor internal yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Penelitian ini pada dasarnya pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Mohannad Obeid Al Shbail (2020) tentang perilaku penyimpangan auditor yang

perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan serta objek penelitian. Penelitian oleh Mohannad Obeid Al Shbail (2020) menggunakan variabel Role conflict dan Role ambiguity diganti dengan variabel locus of control dan kompleksitas tugas. Dalam penelitian ini juga menjadikan variable role conflict sebagai variabel moderasi. Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada KAP di Jordan, dukung oleh penjelasan serupa tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. "Role Conflict Memodersasi Locus of control dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Penyimpangan Auditor Akuntan Publik."

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian semacam ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena informasi yang ada bersifat numerik dan dapat dinilai serta dibantu dengan metode statistik. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perilaku Penyimpangan Auditor adalah merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor dengan cara memanipulasi kecurangan atau melakukan penyimpangan terhadap standar audit (Sitorus et al., 2019). Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan perilaku disfungsi audit, bukan ingin mengetahui pelaksanaannya secara aktual. Alasannya adalah karena sikap setiap auditor dalam menerima suatu perilaku cenderung akan mempengaruhi perilakunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 37 KAP yang berada di wilayah Jakarta Barat yang bersedia menerima kuesioner (tabel 4.1). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung mendatangi responden dan secara tidak langsung melalui perantara kepada responden yang bekerja di KAP dan menggunakan form google.doc. Penggunaan media online form google.doc untuk mempermudah proses pengumpulan data terutama karena waktu penyebaran kuesioner pada masa sibuk auditor. Daftar pertanyaan dalam form goggle.doc telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 4.1 Tahap Penyebaran Kuesioner

No.	Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Kuesioner diolah
1.	KAP Anderson dan Partner	21	21	21

2.	KAP Andi Ruswandi Wisnu & Rekan	10	6	6
3.	KAP Drs. Chaeroni & Rekan	15	15	15
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	10	5	5
5.	KAP Herman, Dody, Tanumihardja & Rekan	10	5	5
6.	KAP Firmansyah	5	5	5
7.	KAP Gatot Permadi, Azwir dan Abimail	10	10	10
8.	KAP Hendra Gunawan	10	7	7
9.	Kap Justinus A. Sidharta	5	5	4
10.	Kap Juhana Adiwisastra & Rekan	10	6	6
11.	KAP Kanaka Puraredjo, Suhartono	10	7	7
12.	KAP Leonard Pangaribuan	5	3	3
13.	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang),	10	7	6
14.	Kap Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (Pusat)	5	5	5
15.	Kap Y. Santosa Dan Rekan (Cabang) Pusat	5	5	4
16.	Kap Sarjen Dan Rekan	5	3	3
17.	KAP Drs. Sutopo Insja	10	6	6
18.	KAP Tjhin Tjiap Lung & Rekan	10	5	5
19.	KAP Titus Haryanto	10	5	5
Total		176	130	128

Sumber: Data primer diolah, 2023

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 128 responden dari auditor yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner ini. Karakteristik demografi responden ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja.

Tabel 4.3 Demografi Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Usia	Laki-laki	52	41%
		Wanita	76	59%
		Total	128	100%
2	Usia	20-30 Tahun	85	66%
		31-40 Tahun	35	28%
		41-50 Tahun	8	6%
		Total	128	100%
3	Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	10	8%
		Diploma D3/D4	15	12%
		S1	83	65%
		S2	20	16%
		Total	128	100%
4	Pengalaman Kerja	<1 Tahun	15	12%
		1-3 Tahun	57	45%
		3-5 Tahun	36	28%
		>5 Tahun	20	16%
		Total	128	100%
5	Tingkat Jabatan	Partner	1	1%
		Manager	3	2%
		Supervisor	2	2%
		Senior	57	44%
		Junior	65	51%
		Total	128	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Statistik Deskriptif

Hasil pengelolaan data statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Statistik Deskritif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Tugas	128	23	57	36.48	9.54
<i>Locus of control</i>	128	16	35	23.95	5.57
Perilaku	128	17	43	28.86	5.84
Penyimpangan	128	12	34	22.45	5.51
<i>Role Conflict</i>	128				
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif variabel dependen perilaku penyimpangan audit memiliki nilai minimum 17 dan nilai maksimum sebesar 43. Variabel perilaku penyimpangan yang diukur dengan 10 item pertanyaan dengan skala likert 5 poin dengan nilai rata-rata 30.86 dengan standar deviasi 5,84. Variabel kompleksitas tugas memiliki nilai terendah 23 nilai tertinggi 57 nilai rata-rata mean 36.48 dengan standar deviasi 9.54. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 9.54 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang kompleksitas tugas yang besarnya 36.48. variabel locus of control memiliki jawaban minimum sebesar 16 dan maksimum sebesar 35 dengan rata-rata sebesar 23.95 dan standar deviasi sebesar 5.57. Nilai deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5.57 dari nilai rata-rata responden atas pernyataan tentang locus of control dengan jawaban. Variabel role conflict pada table 4.4 menunjukkan bahwa analisis statistik variabel role conflict memiliki jawaban minimum sebesar 12 dan maksimum sebesar 34 dengan rata-rata meant sebesar 22.45 dan standar deviasi sebesar 5.51. Nilai deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5.51 dari nilai rata-rata responden atas pertanyaan tentang role conflict dengan jawaban.

Uji Normalitas

Deskripsi jawaban responden terhadap *locus of control* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk *locus of control*

	Frekuensi	Rata-rata Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	105	8,08	6,31%
Tidak Setuju	580	44,62	34,86%
Netral	562	43,23	33,77%
Setuju	367	28,23	22,06%
Sangat Setuju	50	3,85	3,00%
Total	1664	128	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju atas *locus of control*. Sebanyak 34.86% dengan rata-rata frekuensi jawaban 44.62 yang menunjukkan jawaban responden tidak setuju. Responden lebih banyak menjawab tidak setuju atas pertanyaan locus of control internal dengan jawaban responden terbanyak pada pertanyaan no 1 dan 6 yang menyatakan jika tidak menyukai keputusan pimpinan, akan melakukan sesuatu terhadap keputusan tersebut dan akan mendapatkan promosi apabila melaksanakan penugasan dengan baik.

Tanggapan Responden Terhadap Kompleksitas Tugas

Deskripsi jawaban responden terhadap kosntruk kompleksitas tugas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Kompleksitas Tugas

	Frekuensi	Rata-rata Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	10	1,67	0,98%
Tidak Setuju	345	43,13	33,69%
Netral	250	31,25	24,41%
Setuju	390	48,75	38,09%
Sangat Setuju	29	4,83	2,83%
Total	1024	128	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas kompleksitas tugas. Sebanyak 38.09% dengan rata-rata frekuensi jawaban 48.75, responden setuju.

Tanggapan Responden Terhadap Konstruk Perilaku Penyimpangan Audit

Deskripsi jawaban responden terhadap kosntruk Komplexksitas Tugas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk Perilaku Penyimpangan Audit

	Frekuensi	Rata-rata Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	14	2,33	1,17%
Tidak Setuju	322	32,20	26,92%
Netral	674	74,89	56,35%
Setuju	168	16,80	14,05%
Sangat Setuju	18	2,00	1,51%
Total	1196	128,22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab netral atas perilaku penyimpangan. Sebanyak 56.35% dengan rata-rata frekuensi jawaban 74.89, responden netral

Tanggapan Responden Terhadap Kontstruk Role Conflict

Deskripsi jawaban responden terhadap kosntruk *Role Conflict* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Konstruk *Role Conflict* (Z)

	Frekuensi	Rata-rata Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	47	6.71	4.59%
Tidak Setuju	341	42.63	33.30%
Netral	420	52.50	41.02%
Setuju	196	24.50	19.14%
Sangat Setuju	20	286	1.95%
Total	1024	129.19	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab netral atas *role conflict*. Sebanyak 52.50% dengan rata-rata frekuensi jawaban 452.50, responden menjawab netral.

Hasil Uji *Outer Model* atau *Measurement Model*

Hasil *Convergent Validity*

Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* 0,50. Berikut merupakan hasil uji validitas konvergen:

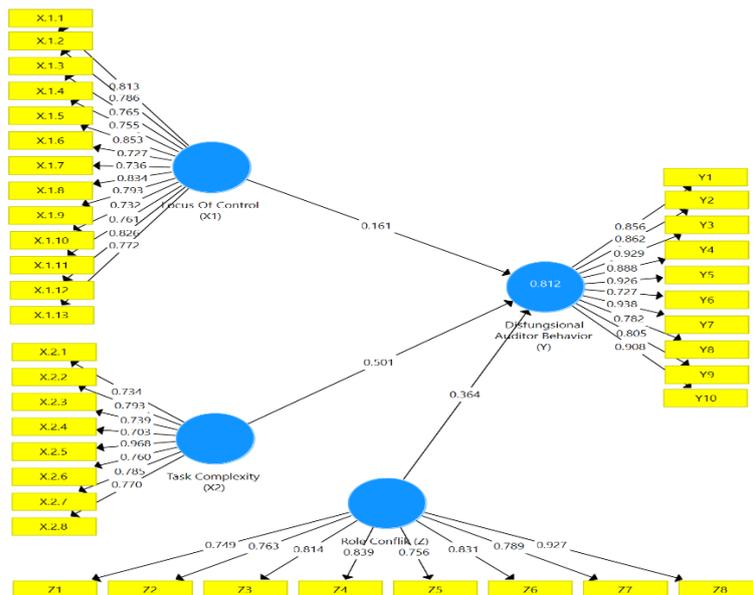
Tabel 4.9 Nilai *Outer Loadings*

Konstruk	X1	X2	Y	Z
X.1.1	0.813			
X.1.2	0.786			
X.1.3	0.765			
X.1.4	0.755			
X.1.5	0.853			
X.1.6	0.727			
X.1.7	0.736			
X.1.8	0.834			
X.1.9	0.793			
X.1.10	0.732			
X.1.11	0.761			
X.1.12	0.826			
X.1.13	0.772			
X.2.1		0.734		
X.2.2		0.793		
X.2.3		0.739		
X.2.4		0.703		
X.2.5		0.968		
X.2.6		0.760		
X.2.7		0.785		

X.2.8		0.770	
Y1			0.856
Y2			0.862
Y3			0.929
Y4			0.888
Y5			0.926
Y6			0.727
Y7			0.938
Y8			0.782
Y9			0.805
Y10			0.908
Z1			0.749
Z2			0.763
Z3			0.814
Z4			0.839
Z5			0.756
Z6			0.831
Z7			0.789
Z8			0.927

Sumber: Lampiran 2 Tabel 5

Berdasarkan Tabel 4.13, menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai diatas 0,50 sehingga menunjukkan tiap indikator signifikan terhadap konstruknya dapat disimpulkan bahwa *locus of control*, kompleksitas tugas, perilaku penyimpangan audit dan *role conflict* memiliki data yang valid.



Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Diskriminant Validity

Parameter yang digunakan dalam pengujian validitas diskriminan adalah nilai akar AVE lebih dari korelasi variabel laten dan nilai cross loading dengan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2018).

Nilai akar AVE dan korelasi variabel laten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

Konstruk	Y	X1	Z	X2
Y	0.865			
X1	0.624	0.782		
Z	0.803	0.565	0.810	
X2	0.836	0.512	0.693	0.785

Sumber: Lampiran 2 Tabel 6

Berdasarkan table di atas bahwa nilai Akar AVE variable Y adalah sebesar 0.865, Sehingga dapat diketahui bahwa semua nilai dari akar AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel laten di setiap konstruk dikatakan valid.

Sedangkan *nilai cross loading* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Reliability

Kriteria Reliability dapat dilihat dari nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi mempunyai nilai Composite Reliability di atas 0,70 dan mempunyai nilai Cronbach Alpha di atas 0,60.

Tabel 4.12 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Y	0.962	0.967
X1	0.947	0.953
Z	0.925	0.938
X2	0.909	0.927

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha adalah lebih dari 0.6 dan nilai composite reliability adalah lebih dari 0.7. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data dan hasil pengukuran yang dilakukan adalah reliabel.

Hasil Uji Inner atau Structural Model

Hasil R-square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Uji Goodness fit model adalah pengujian terhadap

model struktural yang dilakukan dengan menilai nilai *R-square* (Ghozali, 2015:78). Tabel 4.17 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.13 Nilai R-square

Konstruk	R Square
Y	0.808

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-square konstruk perilaku penyimpangan audit adalah sebesar 0.808 Artinya persentasi variansi konstruk perilaku penyimpangan audit dapat dijelaskan oleh locus of control, kompleksitas tugas dan perilaku penyimpangan sebesar 80.8%, sedangkan sisanya 19,2 % diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dihipotesiskan dalam model

Hasil Q-square

Berikut hasil perhitungan Q-Square:

Tabel 4.14 Nilai Q-square

Konstruk	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Y	1280.000	481.316	0.624
X1	1664.000	1664.000	
X1*Z	128.000	128.000	
X2*Z	128.000	128.000	
Z	1024.000	1024.000	
X2	1024.000	1024.000	

Hasil perhitungan Q-square pada penelitian ini 0,624 yang berarti bahwa 6,24% variabel independen dan moderasi ini layak untuk menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku penyimpangan audit.

Hasil Goodness of Fit (GoF)

Nilai GoF ini terbentang antara 1-0 dengan interpretasi nilai ini adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat) dan 0,36 (GoF Besar) (Wetzels et al, 2009 dalam Yamin, 2011:22). Nilai *GoF* diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{Com} \times R^2 \\
 &= \sqrt{(0.658 \times 0,808)} \\
 &= \sqrt{532} \\
 &= 0.729
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan GoF diperoleh nilai 0.729 (GoF besar) lebih besar dari 0.25, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang besar dan semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai *T-statistics* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Value)

Hipotesis	Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
H1	X1 -> Y	0.131	0.120	0.059	2.233	0.026
H2	X2 -> Y	0.392	0.383	0.081	4.854	0.000
H3	X1*Z -> Y	0.167	0.187	0.082	2.047	0.041
H4	X2*Z -> Y	-0.289	-0.305	0.084	3.458	0.001

Sumber: Hasil luaran SmartPLS (2022). Signifikan pada P Value < 0.05 ($t_{tabel} > 1.97$)

Pengaruh Locus of control terhadap perilaku penyimpangan audit.

Hasil penelitian menunjukkan locus of control berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan audit. Berdasarkan tabel 4.6 statistik jawaban responden menunjukkan bahwa reponden percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu pekerjaan dikarenakan nasib yang sudah ditentukan oleh tuhan atas diri seseorang, sosial ekonomi kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan dan pengaruh orang lain usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, belief, persepsi atau tingkah laku orang lain.

Rostamina (2019) bahwa locus of control eksternal berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan, Ketika Auditor yang mempunyai sifat locus of control eksternal tidak mengandalkan usaha dan kemampuan sendiri, percaya bahwa apa yang dicapai bukan dari usahanya, tetapi dipengaruhi faktor eksternal seperti takdir, kekuasaan, orang lain dan lingkungan sehingga lebih menerima penyimpangan dalam audit sebagai salah satu jalan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Teori atribusi memberikan penjelasan bahwa penyebab perilaku seseorang dikarenakan oleh factor internal dan factor eksternal. Teori atribusi menjelaskan hubungan antara variabel locus of control dengan perilaku penyimpangan. Atribusi adalah proses kognitif dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi atau masuk akal terhadap perilaku orang lain. Dalam mengamati perilaku seseorang, dilihat dari apakah itu ditimbulkan secara internal (misal kemampuan, pengetahuan atau usaha) atau eksternal (misal keberuntungan, kesempatan dan lingkungan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa locus of control dapat melakukan perilaku penyimpangan karena percaya bahwa kegagalan dan keberhasilan dikarenakan faktor eksternal yaitu seperti nasib, mereka tidak percaya akan kemampuannya sendiri.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku penyimpangan audit.

Hasil menunjukkan pada tabel 4.6 statistik diskriptif responden setuju bahwa kompleksitas dapat berpengaruh pada perilaku penyimpangan. Ini menunjukkan bahwa apabila auditor dihadapkan dengan tugas yang kompleks dalam perikatan

audit dapat memberikan beban psikologis pada auditor dalam membuat keputusan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemampuan audit untuk menghasilkan kualitas audit. Oleh karena itu, dengan beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kesalahan penilaian audit dan mengarah kepada perilaku penyimpangan (Benford dalam Rohman, 2018).

Berdasarkan teori atribusi dijelaskan bahwa seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memicu perilaku seseorang adalah kompleksitas tugas. Hal ini dikarenakan jika kompleksitas tugas yang rumit, maka auditor akan kerepotan dalam melakukan pekerjaannya sedangkan hasil audit auditor diharapkan sesuai dengan standar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompleksitas tugas dengan perilaku penyimpangan audit. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas atau semakin auditor menghadapi tugas-tugas yang sangat kompleks, maka perilaku penyimpangan yang dibuat auditor akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Role conflict dalam memoderasi Pengaruh locus of control terhadap perilaku penyimpangan audit

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan role conflict dapat memperkuat locus of control untuk melakukan perilaku penyimpangan, bahwa jika seorang auditor dihadapi dengan tekanan dari dua perintah yang berbeda secara bersamaan maka seseorang yang memiliki locus of control eksternal cenderung melakukan perilaku penyimpangan audit untuk menghadapi tekanan yang ada di lingkungan karena tidak mampu memastikan dirinya meraih suatu keberhasilan, Pada Tabel 4.7 responden lebih banyak menjawab tidak setuju atas pertanyaan locus of control pada pertanyaan . Ini menunjukkan bahwa responden percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu pekerjaan dikarenakan nasib yang sudah ditentukan oleh tuhan atas diri seseorang, sosial ekonomi kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan dan pengaruh orang lain usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, belief, persepsi atau tingkah laku orang lain.

Pengaruh Role conflict dalam memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku penyimpangan audit.

Kompleksitas tugas yang tinggi dalam mengaudit mengakibatkan seorang auditor melakukan perilaku penyimpangan yang berdampak pada penurunan kualitas audit (Riny, 2015). Tugas audit semakin kompleks ketika auditor mengalami situasi dilematis, karena auditor harus memenuhi berbagai kepentingan. Hal ini menimbulkan role konflik agar klien tetap menggunakan jasanya sehingga bisa bertahan dalam lingkungan audit seorang auditor melakukan perbuatan yang menyimpang dari kode etik dan standar audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peran role conflict dapat memperkuat kompleksitas tugas untuk berperilaku menyimpang. Jika auditor mengalami kompleksitas tugas dan adanya harapan dari klien sehingga hal ini akan

menimbulkan perilaku penyimpangan karena klien agar puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Locus of control terhadap perilaku penyimpangan audit.
Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa locus of control memiliki pengaruh positif terhadap audit perilaku penyimpangan audit. Oleh karena itu hipotesis 1 diterima.
2. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku penyimpangan audit.
Penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan audit. Hipotesis 2 diterima
3. Pengaruh Role conflict dalam memoderasi Pengaruh locus of control terhadap perilaku penyimpangan audit
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan role conflict dapat memperkuat locus of control untuk melakukan perilaku penyimpangan. Hipotesis 3 diterima.
4. Pengaruh Role conflict dalam memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku penyimpangan audit.
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan kompleksitas tugas dapat memperkuat locus of control untuk melakukan perilaku penyimpangan. Hipotesis 4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J. (2016). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta, Indonesia: Andi.
- Ade Imam. 2020. Pengaruh Locus of control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. *Jurnal Ilmiah Kohesi* Vol. 5 No. 1
- Aida, Nur. 2021. Work Experience, Obedience Pressure and Kompleksitas Tugas on Audit Judgment. *Golden Ratio of Auditing Research*, Vol.1, Issue. 2 (2021)<https://doi.org/10.52970/grar.v1i2.51>
- Alqudah, H.M., Amran, N.A. and Hassan, H. (2019). Factors affecting the internal auditors' effectiveness in the Jordanian public sector: The moderating effect of Kompleksitas Tugas. *EuroMed Journal of Business*, Vol. 14 No. 3, pp. 251-273.
- Andara Utami Riandanu.2018. Pengaruh sifat Machiavellian dalam memoderasi hubungan kompleksitas tugas dan locus of control sebagai anteseden perilaku disfungsi audit. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta

- Anita, R., Rita., A., Zulfahridar. (2016). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 114-128.
- Anita, Rizqa ., Rita Anugerah dan Zulfahridar. 2016. Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfungsional Audit Behavior; Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada KAP di Sumatra). *Jurnal Akuntansi S2*. Universitas Riau.
- Anton, & William. (2019). the Effect of Task Complexity, Auditor Experience and Auditor Competence on Audit Judgment. 3(1), 99–109.
- Aprimulki, E. (2017). Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Padang) . *JOM Fekon No 4 Vol 1*, 15
- Aprisiska, Dian Seylin. (2021). Pengaruh Locus Of Control, Kompleksitas Tugas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar*
- Arsantini, M. H., & Wiratmaja, I. D. N. 2018. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of control, Kompleksitas Tugas, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit Behavior. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25.3, pp 1826-1855.
- Arsantini, M. H., & Wiratmaja, I. D. N. 2018. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of control, Kompleksitas Tugas, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit Behavior. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25.3, pp 1826-1855.
- Balasingam, Suresh dkk (2019). Auditors acceptance of dysfunctional behaviour in Kazakhstan. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* ISSN: 2278-3075, Volume-7 Issue-5S.
- Balasingam, Suresh et al. 2019. Auditors Acceptance of Dysfunctional Behaviour in Kazakhstan. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. ISSN: 2278-3075, Volume-7 Issue-5S.
- Boynton, W. C., Johnson, R., dan Kell, W. (2002). *Modern Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chasbiandani, T., Indra., S., Nelyumna., R. (2019). Sifat Machiavellian dan Etika Profesi Dalam Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal of Economic*, 10(2), 150–160
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. “A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment”. *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.
- Cui, Junnan and Robertson, Jesse C. 2022. The Effects of the Use of Artificial Intelligence and Kompleksitas Tugas on Auditor Liability. (vailable at SSRN:
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 8)*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 2006. “Organizations, Behavior Structure Processes”, Twelfth Edition, Mc Graw Hill, Singapore

- Gold-Noteberg, A. H., Hunton, J. E., & Gomaa, M. I. 2006. The Impact on Client and Auditor Gender on Auditor Judgment. ERIM Report Research in Management. Rotterdam: Erasmus Research Institute of Management.
- Hartono, Jogyanto (2010). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations. In University of Kansas. <https://doi.org/10.4324/9781351035743>
- Herdina.S. Tiara. 2018. Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Role Overload Terhadap Kinerja Akuntan Publik Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- I Made Wianto Putra dan Ni Nyoman Sri Rahayu Damayant.2021. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of control, Kompleksitas Tugas dan Turnover Intention Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar, Bali.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Jakarta: IAPI.
- Inawati, Dina.2022. Pengaruh Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran Dan Konflik Peran Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2020). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2020). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 500: Bukti Audit. Jakarta: IAPI.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2022). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Jakarta: IAPI.
- Ivancevich, John M, Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Jamilah, S., Fanani, Z., dan Chandrarin, G., (2007), "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment", Simposium Nasional Akuntansi.
- Kahn, R.L, D.M. Wolve, R.P Quin, J.D. Snoeck and R.A. Rosenthal. 1964. Organizational Stress: Studies in Role Conflict and Role Ambiguity. Wiley
- Kahneman, et al. 2011. On The Psychology of Prediction. United State : Penguin Books Ltd
- Karim, Abdul .2022. The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. Faculty Economic and Business, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2022. Diakses di <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-akuntan-publik-yang-dikenakan-sanksi-pembekuan-izin/tanggal-04-Juli-2022-pukul-11:00-WIB>

- Koo, C., dan Sim, H. (1999). On the role conflict of auditors in Korea. *Accounting, Auditing dan Accountability Journal* Vol 12 No 1, 206-219.
- Kreitner Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisna puspadan Suputra, 2019. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor*.
- Krisna.G. Putu. 2017. *Locus Of Control Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan. Bali
- Lerouge. 2006. Finally The Cs Was Again Strongly Tectonized During The PanAfrican.
- Limawan, Y. F., dan Mimba, N. P. S. H. 2016. Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus of Control Dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Pada Penerimaan Underreporting of Time. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 799-831.
- Liu, Peg., dan Zhizhong Li. 2012. "Task Complexity: A Review and Conceptualization Framework." *International Journal Of Industrial Ergonomics*.
- Lubis, Arfan Ikhsan. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Magdalena, S., Fitria at al. 2020. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*. Universitas Islam Kediri.
- Mahdi, Emiral dan Imam Ghozali., 2012, Analisis Pengaruh Locus Of Control dan Kompleksitas Tugas Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal Studi pada Auditor Internal Pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Malik, A. (2017). Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1433598/kawasan-industri-terpadu-batang-siap-terima-investortahun-ini-lg-hingga-wavin>
- Mappangile, Iqrima. 2023. Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Dan Role Overload Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. Program Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hassanuddi, Makassar.
- Martini, N., & Pertama, R. (2019). *Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian*. *Bisnis Dan Akuntansi*.
- Medelyn Sonya Mikoshi, Yurniwati & Denny Yohana. 2020. Pengaruh Gender, Locus of control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis. Program Studi Magister Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Andalas.
- Medina, L. E., & Challen, A. E. (2019). Locus of control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi Dan Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1). Retrieved from <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.96>
- Molina dan Wulandari. S. 2018. Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Universitas Nasional. Jakarta Selatan.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Nasution. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Fakultas Ekonomi. Universitas Dehasen Bengkulu. Bengkulu.
- Nehme Rabih, Michael Amir & Haslam Jim (2021). The impact of time budget and time deadline pressures on audit behaviour: UK evidence. King Fahd University of Petroleum and Minerals, Dhahran, KSA and Lebanese American University, Beirut, Lebanon.
- Ni Made Putri U.D, Ni Wayan Rustiarini & Ni Putu Shinta. 2020. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Bali
- Ni Nyoman Suryagita Apsari & Gayatri. 2018. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Good Governance pada Kinerja Auditor. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Wiwoho Hariotejo. 2018. Pengaruh Atribut Audit, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Program Studi Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.Surakarta
- Yuen, P., Desmond, C., Law, C., & JieQi, G. (2012). Dysfunctional Auditing Behaviour: Empirical Evidence on Auditors Behaviour in Macau. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 4, No. 5. pp. 1-20
- Yulia Dwi Lestari, Pupung Purnamasari & Mey Maemunah. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Locus of control dan Time Budget Pressure terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.
- Zaenal Fanani dan Grahita Chandrari. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Zain Fahrudin Olilingo and Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. 2021. Dysfunctional Behavior Determinant Factors: Internal and Personal Characteristic Perspective